

ANALISIS PENGETAHUAN, SIKAP, MOTIVASI, DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMPREDIKSI KEPATUHAN DIET PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA

Dona Nur Dea Halimah¹, Minanton², Wardah Fauziah³

¹²³Program Studi D-III Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Subang, Subang, Indonesia
Jl. Brigjen Katamso No. 37 (Belakang RSUD Subang), Dangdeur, Kec. Subang, Kab. Subang,
Jawa Barat 41211

Email: donanurdeahalimah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit Ginjal Kronis (PGK) menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia karena jumlah penderitanya meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Diet cairan dan nutrisi berperan penting dalam penanganan gejala, kualitas hidup dan pencegahan perkembangan penyakit. Namun, kepatuhan terhadap rekomendasi diet pada pasien yang tergantung hemodialisis masih kurang dieksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga dapat menjadi prediktor dalam kepatuhan diet pasien yang menderita penyakit ginjal kronis dan menjalani terapi hemodialisis. **Metode:** Penelitian ini bersifat kuantitatif, analitik observasional, dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 58 responden yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan uji regresi logistik biner. **Hasil:** Dari 58 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (63%), menunjukkan sikap positif (72,4%), memiliki motivasi baik (55,2%), mendapatkan dukungan keluarga baik (75,9%), dan menunjukkan patuh terhadap diet (55,2%). Pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan diet ($P=0,009$, $OR=16,871$), sementara sikap ($P=0,997$), motivasi ($P=0,997$), dan dukungan keluarga ($P=0,997$) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan ($P=0,000$) dan menjelaskan sebanyak 83% variasi dalam kepatuhan diet pasien. **Kesimpulan:** Kesimpulannya adalah pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga secara simultan teridentifikasi mempengaruhi kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dan faktor pengetahuan sebagai faktor

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dominan terhadap kepatuhan diet. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan terutama perawat harus mampu mengelola faktor-faktor ini, terutama faktor pengetahuan baik melalui edukasi ataupun intervensi secara umum.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, kepatuhan, diet, penyakit ginjal kronis

Abstract

Background: *Chronic Kidney Disease (CKD) is a global public health problem, with the number of people affected increasing significantly each year. Diet plays an important role in the management of symptoms, quality of life, and prevention of disease progression. However, adherence to fluid and nutritional recommendations in hemodialysis-dependent patients remains poorly understood. This study aimed to analyze knowledge, attitude, motivation, and family support in predicting dietary compliance in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis.*

Method: *This type of research used an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sample was determined based on purposive sampling, with a total sample of 58 respondents. The data collection technique used questionnaires. The data was analyzed by the binary logistic regression test. Results:* The results of this study showed that a total of 58 respondents had good knowledge (63.8%), a positive attitude (72.4%), good motivation (55.2%), good family support (74.9%), and diet compliance (55.2%). Knowledge partially influenced dietary compliance ($P=0.009$, $OR=16.871$), whereas attitude ($P=0.997$), motivation ($P=0.997$), and family support ($P=0.997$) had no effect. Knowledge, attitude, motivation, and family support simultaneously have a significant effect ($P=0.000$) and a determination level of 83% on patients' dietary compliance. **Conclusion:** The conclusion is that knowledge, attitude, motivation, and family support were simultaneously identified as factors influencing patient compliance with diet and knowledge factors as the dominant factor. Therefore, healthcare workers and nurses must be able to manage these factors, especially the knowledge factor, either through education or intervention in general.

Keywords: Knowledge, attitude, motivation, family support, compliance diet, chronic kidney failure

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) telah diidentifikasi sebagai salah satu kondisi kesehatan tidak menular yang mendapat perhatian serius di masyarakat. Tingkat kejadiannya relatif tinggi dan menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. PGK merupakan kondisi dimana sistem ginjal tidak dapat menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit serta kehilangan energi selama metabolisme. Hal ini mengakibatkan penumpukan ureum karena zat-zat yang tidak dapat dikeluarkan dari tubuh, sehingga menyebabkan kerusakan fungsi ginjal secara bertahap dan tidak dapat diperbaiki (Artiany et al., 2021).

World Health Organization (WHO) dalam data menyatakan bahwa lebih dari 10% dari populasi global mengalami penyakit ginjal kronis, yang menyebabkan lebih dari 800 juta kematian setiap tahunnya (Sari & Susanti, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 sebagai penyebab utama kematian global. Prevalensi penyakit ini di seluruh dunia mencapai 2.303.354 kasus pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 2.372.697 kasus pada tahun 2019, menandakan peningkatan kejadian sebesar 3% (PAHO, 2021). Di Indonesia, menunjukkan bahwa sekitar 0,38% dari total populasi 252.124.458 penduduk, atau sekitar 713.783 individu, menderita penyakit ginjal kronis (IRR, 2018). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia, sekitar 114.619 jiwa di Jawa Barat yang menderita penyakit ginjal kronis (Kemenkes RI, 2023). Menurut data dari rekam medik pasien di RSD Gunung Jati Kota Cirebon yang menderita penyakit ginjal kronis dari bulan Januari 2021 hingga Desember 2023 mencapai 30.155 pasien.

Jika laju filtrasi glomerulus bernilai kurang dari 15mL/menit/1.73m², menandakan bahwa penyakit ginjal kronis telah mencapai tahap 5, yang memerlukan terapi pengganti seperti transplantasi ginjal, *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD), atau hemodialisis (Pristyna et al., 2022). Di Indonesia, jenis jenis terapi pengganti yang paling umum digunakan oleh 98% pasien penyakit ginjal kronis adalah hemodialisa (Allo et al., 2020). Hemodialisa merupakan suatu proses penyaringan cairan tubuh dan sisa metabolisme yang berlebihan. Tindakan hemodialisa dan proses penyakit PGK dapat mengakibatkan berkurangnya nafsu makan, mual, muntah, dan bahkan hilangnya protein dan vitamin. Dikarenakan hemodialisa merupakan proses jangka waktu yang lama dan berulang, maka apabila tidak dikelola dengan tepat dapat mengganggu pada status gizinya. Maka pengaturan diet sangat penting bagi pasien PGK, mengingat adanya dampak uremia. Beberapa sumber diet yang dianjurkan seperti tubuh harus mendapatkan protein yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan menggantikan jumlah protein yang hilang melalui hemodialisa, kalori harus cukup untuk mencegah protein dipecah menjadi energi, membatasi bahan makanan sumber kalium, garam dan konsumsi cairan harus disesuaikan dengan jumlah *output* urin untuk mengurangi *overload*. Orang yang kurang berhati-hati dan tidak memperhatikan asupan makanan mereka mengalami kondisi seperti pembengkakan pada kelopak mata, sesak napas, edema, serta kelembaban di paru-paru (Yuda et al., 2021).

Pengetahuan mengenai penyakit ginjal dan diet yang disarankan selama hemodialisis sangatlah penting untuk memastikan kepatuhan pasien PGK terhadap diet yang direkomendasikan, terutama dalam hal pemahaman tentang penyebab dan tujuan diet yang dianjurkan untuk penderita penyakit ginjal kronik. Pengetahuan ini memiliki dampak langsung

pada pasien, membantu mereka menghindari perilaku yang dapat memperburuk kondisi mereka, sikap yang mengarah ke positif dapat mendukung pasien PGK dalam mengurangi penumpukan limbah dan mengatasi kemungkinan gejala yang muncul (Rita & Nurhaida, 2020). Pasien cenderung menunjukkan sikap positif jika mereka memiliki motivasi atau semangat hidup yang tinggi, menandakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk hidup dengan semangat, memperpanjang usia, bahkan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu upaya efektif untuk memotivasi pasien agar patuh terhadap pengaturan diet adalah melalui dukungan keluarga, baik secara moral maupun materil. Dukungan keluarga ini mencakup aspek-emosi, penilaian positif, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yang diberikan kepada pasien, yang semuanya membantu pasien mematuhi program diet dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan penghargaan (Wulandari, 2022).

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2024 di CI Ruang Hemodialisa RSD Gunung Jati Kota Cirebon menunjukkan bahwa selama dua bulan terakhir, dari bulan Januari hingga Februari 2024, terdapat 140 pasien, dengan jumlah laki-laki yakni 71 orang dan perempuan sebanyak 68 orang. Sebagian pasien yang menjalani hemodialisis untuk penyakit ginjal kronis (PGK) tidak mematuhi penatalaksanaan diet atau konsumsi cairan yang direkomendasikan, yang dapat dilihat dari kenaikan berat badan yang cepat, sesak napas, bengkak di kelopak mata, asites, dan edema. Ini disebabkan oleh kurangnya ketaatan terhadap diet yang dianjurkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan diet pada pasien penyakit ginjal kronis dan menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, observasional analitik, dengan desain *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah pasien yang menderita penyakit ginjal kronis dan menjalani terapi hemodialisis di RSD Gunung Jati Kota Cirebon, dengan sampel berjumlah 58 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Untuk menganalisis data, dilakukan uji regresi logistik biner dengan menganalisis apakah variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga dalam memprediksi variabel dependen, yaitu tingkat kepatuhan diet pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini telah lulus uji etik RSD Gunung Jati Kota Cirebon Nomor 012/LAIKETIK/KEPPKRSGJ/III/2024.

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah (n)	%
Usia	26 – 45 tahun	10	17,3
	46 – 65 tahun	42	72,4

Variabel	Karakteristik	Jumlah (n)	%
	>65 tahun	6	10,3
	Total	58	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	56,9
	Perempuan	25	43,1
	Total	58	100,0
Pendidikan	SD/ sederajat	19	32,8
	SMP/ sederajat	10	17,2
	SMA/ sederajat	21	36,2
	Pendidikan Tinggi	8	13,8
	Total	58	100,0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	23	39,7
	Ibu Rumah Tangga	13	22,4
	Wiraswasta/Karyawan/Buruh	14	24,1
	Pegawai Negeri/TNI/POLRI	8	13,8
	Total	58	100,0

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 58 pasien memiliki karakteristik usia yang termasuk dalam kategori lansia (46-65 tahun), dengan jumlah sebanyak 42 orang (72,4%). Mayoritas jenis kelamin juga merupakan laki-laki dengan 33 orang (56,9%). Dari segi pendidikan terakhir, mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 21 orang (36,2%), dan berdasarkan pekerjaan mayoritas dari pasien tidak bekerja dengan jumlah mencapai 23 orang (39,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		Jumlah (n)	%
Pengetahuan	Baik	37	63,8
	Kurang	21	36,2
	Total	58	100,0
Sikap	Positif	42	72,4
	Negatif	16	27,6
	Total	58	100,0
Motivasi	Baik	32	55,2
	Kurang	26	44,8
	Total	58	100,0
Dukungan Keluarga	Baik	44	75,9
	Cukup	14	24,1
	Total	58	100,0

Variabel	Kategorik	Frekuensi	
		Jumlah (n)	%
Kepatuhan Diet	Baik	32	55,2
	Kurang	26	44,8
Total		58	100,0

Data dari tabel 2 menunjukkan gambaran pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Gunung Jati Kota Cirebon memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 37 responden (63,8%), menunjukkan sikap yang hampir seluruhnya positif dengan 42 responden (72,4%). Sebagian besar dari mereka juga memiliki tingkat motivasi baik dengan 32 responden (55,2%). Dukungan dari keluarga juga terlihat baik dengan hampir seluruhnya yaitu 44 responden (75,9%). Selain itu, lebih dari separuh pasien yakni 32 responden (55,2%) mengikuti diet yang direkomendasikan dengan cukup patuh.

Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Biner

Tabel 3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Chi-Square	df	Sig.
1,863	5	0,868

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari *uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* didapatkan nilai *chi-square* sebesar 1,683 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,868. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0,868 \geq 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data, menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima dan mampu memprediksi nilai observasi.

Tabel 4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
23,678	0,620	0,830

Dari hasil analisis regresi dalam tabel 4 didapatkan bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* mencapai 0,830. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sekitar 83% dalam kepatuhan diet. Sementara itu, sekitar 17% variabel lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 5 Uji Wald (Uji Parsial t)

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan (P)	2,826	1,078	6,871	1	0,009	16,871
Sikap (S)	21,028	5639,666	0,000	1	0,997	2088758205,961
Motivasi (M)	21,460	5639,666	0,000	1	0,997	1356879526,608
Dukungan Keluarga (DK)	20,316	5639,666	0,000	1	0,997	665287744,322
Constant	-42,936	11279,33	0,000	1	0,997	0,000

Dari hasil analisis pada tabel 5 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui analisis regresi logistik, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis pengetahuan berdampak positif terhadap kepatuhan diet diterima. Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,871 > 2,005746$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,009 < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet. Kemudian nilai OR dapat ditentukan berdasarkan tabel 5 pada nilai $Exp(B)$ yaitu 16,871, dengan nilai $B=2,826$. Pasien yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan kepatuhan terhadap rekomendasi diet cairan dan nutrisi secara signifikan, dengan faktor peningkatan sebesar 16,871 kali lipat dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang. Dengan nilai B positif, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan diet pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Hipotesis sikap berpengaruh positif terhadap kepatuhan diet ditolak. Hasil uji wald (t) menunjukkan bahwa hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,000 < 2,005746$) dengan nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi ($0,997 > 0,05$), dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan kepatuhan diet.

Hipotesis motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan diet ditolak. Hasil uji wald (t) menghasilkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,000 < 2,005746$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansinya ($0,997 > 0,05$) mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan diet.

Hipotesis dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kepatuhan diet ditolak. Hasil dari uji Wald (t) memperlihatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,000 < 2,005746$) diperoleh nilai probabilitas yang lebih tinggi dari tingkat signifikansinya ($0,997 > 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet.

Tabel 6 Uji Simultan f (Uji Omnibus Tests of Model Coefficients)

Chi-Square	df	Sig.
56,105	4	0,000
56,105	4	0,000
56,105	4	0,000

Dari hasil analisis pada tabel 6 terlihat bahwa nilai *f*hitung melebihi nilai *f*tabel (56,105 > 2,546273) dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan diet pada pasien yang mengidap penyakit ginjal kronis dan menjalani terapi hemodialisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik responden, terlihat bahwa hampir seluruh responden berusia 46-65 tahun. Hal ini dikarenakan dengan seiring bertambahnya usia dari 45 tahun ke atas, filtrasi ginjal mengalami penurunan fungsi secara progresif (Amanda, 2022). Selanjutnya, karakteristik pasien menunjukkan prevalensi yang lebih besar pada laki-laki daripada pada perempuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan laki-laki untuk terlibat dalam gaya hidup tertentu yang berisiko, seperti merokok dan mengonsumsi alkohol secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, laki-laki yang terlibat dalam pekerjaan yang memerlukan aktivitas fisik berat cenderung memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman berenergi, yang dapat meningkatkan beban kerja ginjal (Mardiyah & Zulkifli, 2022). Terutama dalam konteks tingkat pendidikan, mayoritas partisipan memiliki latar belakang pendidikan tinggi SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan individu. Karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kesadaran mereka untuk mengikuti aturan diet yang dianjurkan. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menyebabkan penurunan kepatuhan karena kurangnya pemahaman tentang penyakit ginjal dan terapi hemodialisis, yang memerlukan kepatuhan terhadap diet yang ketat (Rita & Nurhaida, 2020). Mayoritas responden juga tidak aktif bekerja, di mana sebagian besar di antara mereka telah pensiun dan mengalami ketidakmampuan fisik yang menyebabkan kelelahan cepat, yang mengakibatkan keterbatasan dalam aktivitas dan kekurangan kesempatan untuk mempertahankan pekerjaan (Devi & Rahman, 2022).

Hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan diet dalam analisis tersebut dapat diterima dan didukung. Pengetahuan yang disebutkan dalam studi ini merujuk pada pemahaman pasien mengenai pedoman terkait konsumsi nutrisi, obat-obatan, dan prosedur terapi hemodialisis. Semakin meningkatnya pemahaman pasien tentang terapi hemodialisis, semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka terhadap program diet terapi tersebut (Laksono et al., 2019). Karena pengetahuan merupakan hal yang mendasari sikap dan tindakan seseorang, ketika seorang pasien yang didiagnosis menderita penyakit ginjal kronis memahami kondisi kesehatannya, perkembangan penyakitnya, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta solusi terbaik untuk mengelola dan meningkatkan kesehatannya, hal tersebut secara signifikan memengaruhi kemauan mereka untuk mengikuti rekomendasi yang diberikan oleh profesional kesehatan dengan penuh kesadaran (Trisnaningtyas et al., 2023).

Hipotesis tentang dampak sikap terhadap kepatuhan diet dalam analisis tersebut belum pasti dapat diterima atau ditolak. Hal ini dapat terjadi pada individu yang kurang yakin terhadap pentingnya mengikuti anjuran dan larangan diet, terutama jika mereka merasa bahwa

konsekuensi dari tidak mematuhi tidak akan berdampak serius pada kondisi kesehatan mereka. Akibatnya, mungkin muncul sikap yang negatif dan kecenderungan perilaku untuk tidak patuh, atau sebaliknya. Faktor-faktor yang memengaruhi situasi tersebut meliputi pengalaman pribadi dan orang lain serta unsur budaya. Sikap yang terbentuk dari pengalaman tersebut akan berdampak secara langsung pada perilaku yang akan datang (Rita & Nurhaida, 2020). Situasi semacam ini mungkin terjadi pada pasien yang kurang meyakini pentingnya mengikuti anjuran dan larangan, terutama ketika mereka tidak merasa bahwa konsekuensi dari tidak mematuhi akan mengancam keadaan kesehatan mereka. Akibatnya, sikap yang negatif dan kecenderungan perilaku untuk tidak patuh dapat muncul, atau sebaliknya. Hal ini bisa dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman individu dan pengalaman orang lain, serta faktor budaya. Sikap yang terbentuk dari pengalaman tersebut akan memiliki dampak langsung pada perilaku yang akan datang (Pratiwi, 2019).

Hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi memengaruhi kepatuhan diet dalam analisis tidak bisa diterima atau ditolak. Hal ini dikarenakan suatu proses faktor penentu patuh atau tidaknya oleh pembiasaan pasien yang dianggap perlu dilakukan pengaturan diet dalam menjalani hemodialisa menuju tujuan yang diinginkan. Sehingga motivasi pasien tidak sekuat dengan faktor lain yang dimilikinya. Motivasi sendiri mengacu pada proses gerakan dan perilaku seseorang termasuk keadaan yang menggerakkan individu itu sendiri, dan tingkah laku yang ditumbuhkan oleh keadaan tersebut (Ernawati et al., 2019). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa meskipun pasien memiliki tingkat motivasi yang tinggi, mereka tidak dapat menjamin kemampuan mereka untuk mematuhi diet yang direkomendasikan. Meskipun mayoritas pasien memiliki motivasi baik cenderung patuh, faktor motivasi tidak berpengaruh pada kepatuhan diet. Kemungkinan perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh dekatnya akses ke pelayanan kesehatan, tingginya pendapatan dan dukungan keluarga yang baik sehingga faktor tersebut lebih tinggi pengaruhnya terhadap kepatuhan diet daripada motivasi yang dimilikinya (Simanjuntak & Halawa, 2019).

Hipotesis mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet dalam analisis tidak dapat diterima atau ditolak. Keluarga dianggap sebagai lingkungan terdekat yang dimiliki individu. Keluarga memainkan peran penting dalam mengurangi godaan untuk tidak mematuhi diet dan sering kali menjadi sumber dukungan yang signifikan dalam mencapai kepatuhan (Pravytasari & Adelina, 2022). Namun, meskipun menerima dukungan yang kuat dari keluarga, mereka masih mengalami kesulitan dalam mematuhi diet yang direkomendasikan. Ini bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang bisa berpengaruh pada kepatuhan diet seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan gaya hidup. Selain itu, ketidakpatuhan juga bisa terjadi karena kurangnya perhatian yang memadai dari keluarga dan penyampaian informasi kepada keluarga, sehingga kebutuhan pasien tidak sepenuhnya dipahami atau diperhatikan (Widianti et al., 2023)

Hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan diet dapat didukung dan diterima. Dikarenakan baik tidaknya faktor-faktor ini secara keseluruhan akan mempengaruhi kepatuhan diet maka pengetahuan pasien yang menjalani hemodialisa secara tidak langsung akan membantu pasien untuk menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kondisi mereka semakin parah sebagai

dasar pemahaman kepatuhan diet yang disarankan (Laksono et al., 2019). Mereka memperlihatkan kemampuan kontrol diri yang kuat untuk menolak godaan mengonsumsi nutrisi dan cairan yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka, meskipun itu sangat diinginkan. Untuk mencapai sikap positif tersebut, diperlukan motivasi yang tinggi atau dorongan semangat hidup yang timbul secara alami, tanpa adanya paksaan dari faktor-faktor eksternal di lingkungan sekitarnya (Widianti et al., 2023). Mereka menunjukkan kemampuan kontrol diri yang kuat untuk menolak godaan mengonsumsi nutrisi dan cairan yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka, meskipun hal tersebut sangat diinginkan. Oleh karena itu, dengan adanya aspek-aspek ini, mereka akan merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai, memberikan kesan yang menyenangkan saat menghadapi penyakit mereka (Syihab et al., 2023). Hal ini menjadi kekuatan individu dalam mematuhi anjuran diet. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kepatuhan diet pasien yang mengalami penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah total 58 responden, 63,8% menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, 72,4% menampilkan sikap yang positif, 55,2% memiliki motivasi yang baik, 75,9% menerima dukungan keluarga yang baik, dan 55,2% patuh terhadap diet. Hasil analisis menyajikan bahwa terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari pengetahuan terhadap kepatuhan diet ($P=0,009$, $OR=16,871$), sementara sikap ($P=0,997$), motivasi ($P=0,997$), dan dukungan keluarga ($P=0,997$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara keseluruhan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan ($P=0,000$) dengan tingkat determinasi sebesar 83% terhadap kepatuhan diet pasien, sementara 17% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, S. G. B., Aminyoto, M., & Retnaningrum, Y. R. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Rutin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 426–431.
- Amanda, T. (2022). *Determinan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalankan Hemodialisa Di RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2022* [Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu]. http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2413/1/SKRIPSI_TIRTA_AMANDA_PROMKES_2022.pdf
- Artiany, S., Aji, Y. G. T., & Yenny. (2021). Gambaran Komorbid pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr Esnawan Antariksa. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 1–6. <https://mail.jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/57/63>
- Devi, S., & Rahman, S. (2022). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 61–67. <https://www.kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/328/330>

- Ernawati, Diani, N., & Choiruna, H. P. (2019). Hubungan Motivasi dan Kepercayaan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 38–45.
- IRR. (2018). *11 th Report Of Indonesian Renal Registry*. [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%2018.pdf)
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Laksono, G. D., Septiwi, C., & Astuti, D. P. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Program Therapi Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 581–590.
- Mardiyah, A., & Zulkifli. (2022). Kepatuhan Pasien yang Menjalani Hemodialisis Dalam Diet Konsumsi Mineral dan Air. *Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK Universitas Pahlawan*, 6(2), 33–36.
- PAHO. (2021). Burden of Kidney Diseases in the Region of the Americas, 2000 - 2019. *Pan American Health Organization*.
- Pratiwi, R. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Gizi, Dukungan Keluarga dan Sikap dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisa di RSUD Padan Arang Boyolali [PKU Muhammadiyah Surakarta]*. <https://repository.itspku.ac.id/17/1/2015030099.pdf>
- Pravytasari, A. I., & Adelina, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa di Indonesia. *GIZIDO*, 14(1), 54–66. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/gizi/article/view/1641/1115>
- Pristyna, G., Mahmudiono, T., & Sari, Y. E. (2022). Pemberian Diet Tinggi Kalori dan Rendah Protein pada Pasien Covid-19 dengan Gagal Ginjal Kronis dan Penyakit Jantung: Sebuah Laporan Kasus. *Media Gizi & Kesmas Universitas Airlangga*, 11(2), 407–415.
- Rita, N., & Nurhaida. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Lentera' Aisyiyah*, 5(2), 627–634. <https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/136/105>
- Sari, S. H. N., & Susanti, I. H. (2022). Asuhan Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dengan Intervensi Terapi Instrumen Musik di Ruang Edelweis Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5713–5716. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1946/1509/>
- Simanjuntak, E. Y., & Halawa, B. A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Gunungsitoli Nias. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 68–75. <https://jurnal.murniteguhuniversity.web.id/index.php/ithj/article/view/15/22>
- Syihab, N., Nyorong, M., & Nuraini. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.15102>

- Trisnaningtyas, W., Indriyawati, N., Dwiningsih, Sri Utami Elisa, E., Ariyanti, N. A., & Maksuk, M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–9.
- Widianti, A. T., Gunasah, A. A., & Gunawan, H. (2023). Faktor Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dalam Menjalani Program Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(2), 119–130.
- Wulandari, C. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416–423. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1171>
- Yuda, H. T., Lestari, I. A., & Nugroho, F. A. (2021). *Gambaran Usia dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soedirman Kebumen*. The 13 th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.